

## **PENGARUH KUALITAS AUDIT, KOMITE AUDIT, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020)**

**Teddy Isnu Wijaya, Syu'ban Nuradila, Susan Meilani, Tusia Rindiani, Vivi  
Iswanti Nursyirwan**  
Universitas Pamulang  
Email: teddyisnuwijaya45@gmail.com

### ***Abstract***

*Abstract Earning Management is an action of a manager which serve to income increase or income decrease current reported earnings of the unit which the manager is responsible without generating a corresponding increase or decrease in long term economic profitability of the unit. This research was purposed to finding out the influence of Audit Quality simultaneously and partially on earning management proxied with public accountant firm size. The influence of Audit committee simultaneously and partially on earning management proxied with frequency meeting of audit committee. The influence of Firm Size simultaneously and partially on earning management proxied with total asset logarithm. The population in this study are the Manufacture Companies listed on the Indonesia Stock Exchange year 2016-2020. Sample selection technique used is purposive sampling and acquired 80 commercial banks with the 2016-2020 study period. Methods of data analysis in this research is panel data regression analysis using Eviews software version 11. The statistical used is panel data regression analysis. The results showed that simultaneous of Audit Quality, Audit Committee and Firm Size have a significant effect on Earning Management. While partially, Audit Committee and Firm Size significant positive effect on Earning Management, While Audit Quality has no effect on Earning Management. In this research, it is found that firm size has significant effect to earnings management with positive direction. This needs to be the attention of investors in making investment decisions, therefore for investors should not be in a hurry and not easily interested to invest in a company that is large..*

**Keywords:** *Audit Quality, Audit Committee, Firm Size, Earning Management.*

### **Abstrak**

Abstrak Manajemen Laba adalah tindakan-tindakan manajer untuk menaikkan laba (income increasing) atau menurunkan laba (income decreasing) periode berjalan dari sebuah perusahaan yang dikelolanya tanpa menyebabkan kenaikan atau penurunan keuntungan ekonomi perusahaan jangka panjang. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh kualitas audit secara simultan maupun parsial terhadap praktik manajemen laba yang diproksikan dengan ukuran KAP. Pengaruh komite audit secara simultan maupun parsial terhadap praktik manajemen laba yang diproksikan dengan frekuensi rapat komite audit. Pengaruh ukuran perusahaan secara simultan maupun parsial terhadap praktik manajemen laba yang diproksikan dengan logaritma total aset. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur yang terdaftar pada BEI tahun 2016-2020. Teknik pemilihan sampel yang digunakan yaitu purposive sampling dan diperoleh 80 perusahaan dengan periode penelitian pada tahun 2016-2020. Penelitian ini dilakukan menggunakan teknik pengumpulan data studi kepustakaan

dan penggunaan software Eviews 11. Alat statistik yang digunakan adalah analisis regresi data panel. Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan hasil bahwa secara simultan Kualitas Audit, Komite Audit dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba. Hasil penelitian ini menunjukkan hasil uji parsial, Komite Audit dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap Manajemen Laba. Sedangkan Kualitas Audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba. Dalam penelitian ini didapatkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba dengan arah positif. Hal ini perlu menjadi perhatian investor dalam melakukan keputusan investasi, karena itu bagi investor sebaiknya tidak terburu-buru dan tidak mudah tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan yang terbilang besar.

**Kata Kunci :** Kualitas Audit, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Manajemen Laba.

## 1. PENDAHULUAN

### Latar Belakang Penelitian

Pertumbuhan ekonomi yang terjadi di dunia sudah sangat pesat, seiring dengan bertumbuhnya perekonomian dunia maka banyak pula masalah-masalah yang timbul akibat pertumbuhan ekonomi yang sangat pesat. Indonesia pertumbuhan ekonomi yang terjadi begitu pesat setiap tahunnya. Pertumbuhan ekonomi yang pesat di Indonesia sangat berdampak bagi perusahaan-perusahaan di Indonesia untuk terus berada dalam era persaingan agar tetap eksis dan tetap dapat bersaing dalam dunia perekonomian dan bisnis di negara Indonesia. Banyak perusahaan berkompetisi untuk mengembangkan perusahaannya ke arah yang lebih baik, sehingga setiap perusahaan selalu mengeluarkan laporan keuangan yang baik demi menjaga kredibilitas perusahaan (Ningsaptiti, 2010).

Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Perusahaan biasanya menggunakan laporan keuangan sebagai media untuk menyampaikan informasi keuangan mengenai pertanggungjawaban pihak manajemen kepada pihak-pihak eksternal perusahaan agar pihak-pihak eksternal perusahaan memperoleh informasi tentang kinerja perusahaan. Informasi laba yang digunakan sebagai parameter untuk mengukur kinerja manajemen terdapat dalam laporan laba/rugi yang dilaporkan oleh perusahaan (Budiono dalam Ningsaptiti, 2010).

Praktik manajemen laba seringkali dianggap sebagai tindakan yang dapat merugikan berbagai pihak seperti pemegang saham, kreditor, dan lainnya. Laba dalam laporan keuangan yang sudah dimanipulasi dapat menghasilkan informasi yang bias. Informasi yang bias tersebut dapat menyebabkan investor keliru dalam mengambil keputusan dalam berinvestasi. Manajemen laba sudah menjadi kasus yang sering terjadi di perusahaan-perusahaan di Indonesia sehingga manajemen laba masih menjadi topik penelitian yang sering diteliti dalam bidang akuntansi hingga saat ini.

Salah satu kasus yang terjadi di Indonesia adalah yang terjadi pada PT. Timah Tbk (TINS), dimana pada tahun 2020 manajemen Timah merevisi data laporan keuangan tahun 2018 yang disajikan kembali. Manajemen Timah melakukan revisi yang cukup signifikan. Bila sebelumnya laba bersih TINS per 31 Desember 2018 berjumlah Rp 531,35 miliar, kini nilainya direvisi menjadi Rp

132,29 miliar. Revisi itu menyebabkan laba bersih TINS tahun 2018 turun 73,67% jika dibandingkan perolehan tahun 2017 yang sebesar Rp 502,43 miliar. Dampak kesalahan catat ini menyebabkan harga saham PT. Timah sempat melonjak pada tahun 2019 sampai akhirnya ditahun 2020 PT. Timah merevisi laporan keuangannya (Kompas.com). Tentu saja kasus ini sangatlah menguntungkan perusahaan mengingat kalau saja tidak terjadi kesalahan catat maka harga saham PT. Timah tidak akan melonjak secara signifikan dan kita sendiri juga tidak tahu apakah benar itu terjadi karena kesalahan catat, atau memang disengaja oleh manajemen untuk menaikkan laba demi kepentingan pihak yang bersangkutan. Berdasarkan hal tersebut, maka penulis mengambil judul **“PENGARUH KUALITAS AUDIT, KOMITE AUDIT, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020)”**.

#### **Perumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka penulis mengidentifikasi rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah kualitas audit, komite audit, dan ukuran perusahaan mempengaruhi manajemen laba?
2. Apakah kualitas audit mempengaruhi manajemen laba?
3. Apakah komite audit mempengaruhi manajemen laba?
4. Apakah ukuran perusahaan mempengaruhi manajemen laba?

#### **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini berdasarkan rumusan masalah di atas adalah untuk menganalisa data sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kualitas audit, komite audit, dan ukuran perusahaan mempengaruhi manajemen laba.
2. Untuk mengetahui pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba.
3. Untuk mengetahui pengaruh komite audit terhadap manajemen laba.
4. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.

## **2. KERANGKA BERPIKIR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **Kualitas Audit**

Kualitas Audit menurut Mulyadi (2014:43) (2014:9) yaitu suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara obyektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomis, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan serta penyampaian hasil-hasil kepada pemakai yang berkepentingan.

### **Komite Audit**

Komite Audit dibentuk oleh Dewan Komisaris, yang bekerja berfungsi untuk membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugasnya. Komite Audit bersifat independen baik dalam pelaksanaan tugasnya maupun dalam pelaporan,

dan bertanggungjawab langsung kepada Dewan Komisaris. Komite Audit adalah pihak yang menjadi penghubung antara pihak eksternal auditor dan manajemen perusahaan sehingga Komite Audit dituntut harus independen dalam menjalankan tugasnya tersebut.

### **Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan menurut Agus Sartono (2010) didefinisikan sebagai berikut: “Perusahaan besar yang sudah well established akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal dibanding dengan perusahaan kecil. Karena kemudahan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar”

Klasifikasi ukuran perusahaan menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 dibagi ke dalam 4 (empat) kategori yaitu usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar. Pengertian dari usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar menurut UU No. 20 Tahun 2008 Pasal 1 (Satu) adalah sebagai berikut:

1. “Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.
2. Usaha kecil adalah usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini.
3. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.
4. Usaha besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia”.

### **Manajemen Laba**

Menurut Scott (2015) mendefinisikan Manajemen Laba sebagai pemilihan kebijakan akuntansi oleh manajer dari Standar Akuntansi Keuangan yang ada dan secara alamiah dapat memaksimalkan utilitas mereka dan nilai pasar perusahaan yang bertujuan untuk menyestakan stakeholder (pemegang saham). Menurut Scott (2015) terdapat dua cara memahami manajemen laba, yaitu:

1. Memahami manajemen laba sebagai perilaku oportunistik manajer untuk memaksimalkan utilitasnya dalam menghadapi kontrak kompensasi, hutang, dan political cost.
2. Memandang manajemen laba dari perspektif efficient contracting, artinya manajemen laba memberi manajer suatu fleksibilitas untuk melindungi diri

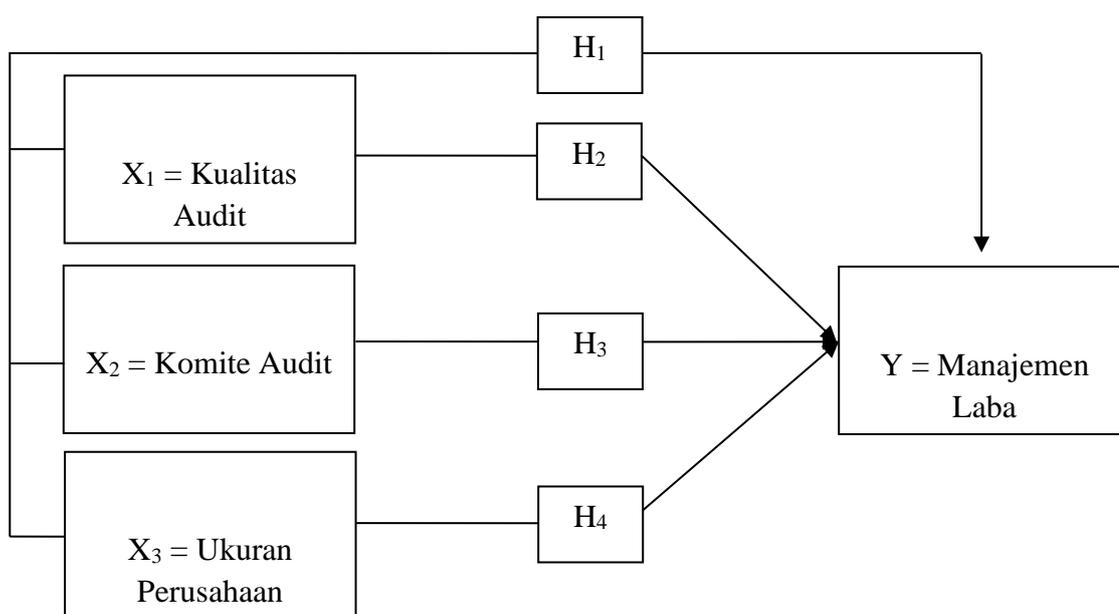
mereka dan perusahaan dalam mengantisipasi kejadian-kejadian yang terlibat dalam kontrak. Dengan demikian manajer mungkin dapat mempengaruhi nilai pasar saham perusahaan melalui manajemen laba, misalnya perataan laba dan pertumbuhan laba sepanjang waktu.

Menurut Scott (2015) mengemukakan bahwa terdapat empat pola perilaku manajemen laba yaitu:

- a. Taking a bath  
Pola ini dilakukan ketika reorganisasi termasuk pengangkatan CEO baru, yaitu dengan melaporkan kerugian dalam jumlah besar.
- b. Income minimization  
Pola yang dilakukan pada saat perusahaan mengalami tingkat profitabilitas yang tinggi sehingga jika laba pada periode mendatang diperkirakan turun drastic, maka hal ini dapat diatasi dengan mengambil laba periode sebelumnya.
- c. Income maximization  
Pola manajemen laba ini dilakukan pada saat laba menurun. Tindakan income maximization bertujuan untuk melaporkan net income yang tinggi untuk tujuan bonus yang lebih besar. Pola ini dilakukan oleh perusahaan yang melakukan pelanggaran perjjajian hutang.
- d. Income smoothing  
Dilakukan perusahaan dengan cara meratakan laba yang dilaporkan sehingga dapat mengurangi flukuasi laba yang terlalu besar karena pada umumnya investor lebih menyukai laba yang relatif stabil.

#### ***Kerangka Berpikir dan Kerangka Hipotesis***

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah Kualitas Audit (X1), Komite Audit (X2) dan Ukuran Perusahaan (X3) sebagai variabel bebas dan Manajemen Laba (Y) sebagai variabel terikat. Berikut ini adalah gambaran kerangka berpikir dalam penelitian ini.



**Gambar 1**  
***Kerangka Berpikir***

Berdasarkan tinjauan pustaka, maka dapatlah dikemukakan hipotesis penelitian ini sebagai berikut :

- H1 : Diduga Kualitas Audit, Komite Audit, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba.
- H2 : Diduga Kualitas Audit Terhadap Sikap Manajemen Laba.
- H3 : Diduga Komite Audit Terhadap Manajemen Laba.
- H4 : Diduga Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba.

### 3. METODE Riset

Menurut Sugiyono (2019: 5) metode penelitian adalah: “Cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah.”

Jenis penelitian yang digunakan penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian dengan meneliti seberapa besar pengaruh variabel bebas (independent) terhadap variabel terikat (dependent).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh berdasarkan harga saham dan laporan keuangan triwulan **PT. Argha Karya Prima Industry Tbk, PT. Alkindo Naratama Tbk Dan Arwana Citra Mulya Tbk**. Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling dengan tujuan mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Sampel yang digunakan yaitu:

**Tabel 1. Sampel Penelitian**

No.	Kode	Nama Perusahaan
1.	AKPI	PT. Argha Karya Prima Industry Tbk
2.	ALDO	PT. Alkindo Naratama Tbk
3.	ARNA	Arwana Citra Mulya Tbk

Menurut Sugiyono (2019:61) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

**Tabel 2. Operasional Variabel Penelitian**

No.	Variabel	Indikator pengukuran
1.	Manajemen Laba (Y)	$SECit = (Net\ Income\ it - Net\ Income\ I(t-1) / Market\ Value\ Equity$
2.	Kualitas Audit (X1)	1 = KAP Big Four 0 = KAP Non Big Four

---

3.	Komite Audit (X2)	$KA = \frac{\text{Jumlah anggota komite audit dari luar}}{\text{Jumlah seluruh anggota komite audit}}$
4.	Ukuran Perusahaan (X3)	Ukuran Perusahaan = Ln (Total Aset)

---

Menurut Sugiyono (2019:207) analisis data adalah kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Penelitian ini menggunakan bantuan software Eviews 11 sebagai alat dalam analisis data:

### **Analisis Deskriptif**

Analisis deskriptif digunakan untuk memperoleh gambaran sampel umum data dengan mendeskripsikan masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian.

### **Model Terbaik Dari Regresi Panel**

Dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga model, antara lain:

#### 1) Common Effect Model (CEM)

CEM adalah pendekatan paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data time series dan cross section. Metode ini bisa menggunakan pendekatan Ordinary Least Square (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel.

#### 2) Fixed Effect Model (FEM)

FEM mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi data panel model Fixed Effects menggunakan teknik variable dummy untuk menangkap perbedaan intersep.

#### 3) Random Effect Model (REM)

REM mengestimasi variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Perbedaan intersep diakomodasi oleh error terms masing-masing perusahaan.

Dari ketiga model diatas perlu dilakukan beberapa pengujian untuk memilih model yang paling tepat. Pengujian tersebut meliputi :

### **Uji Chow**

Uji Chow adalah pengujian untuk menentukan model apakah Common Effect Model (CEM) atautkah Fixed Effect Model (FEM) yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Apabila probabilitas Cross-Section  $F < 0,05$  maka model yang digunakan adalah Fixed Effect Model (FEM) dan Apabila probabilitas Cross-Section  $F > 0,05$  maka model yang digunakan adalah Common Effect Model (CEM).

### **Uji Hausman**

Hausman test adalah pengujian statistik untuk memilih apakah model Fixed Effect Model (FEM) atau Random Effect Model (REM) yang paling tepat digunakan. Apabila probabilitas Cross-Section Random  $< 0,05$  maka model yang digunakan adalah Fixed Effect Model (FEM) dan Apabila probabilitas CrossSection Random  $> 0,05$  maka model yang digunakan adalah Random Effect Model (REM).

### **Uji Lagrange Multiplier**

Uji Lagrange Multiplier (LM) adalah uji untuk mengetahui apakah model Random Effect Model (REM) lebih baik daripada metode Common Effect Model (CEM) digunakan. Apabila P Value < 0,05 maka model yang digunakan adalah Random Effect Model (REM) dan Apabila P Value > 0,05 maka model yang digunakan adalah Common Effect Model (CEM).

### **Uji Asumsi Klasik**

#### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Untuk lolos uji normalitas bahwa nilai probabilitas < nilai signifikansi ( $\alpha = 0.05$ ) sehingga dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

#### 2) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk lolos uji autokorelasi adalah nilai probabilitas < nilai signifikansi ( $\alpha = 0.05$ ).

#### 3) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 4) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan dengan variabel independen lain dalam suatu model. Untuk lolos uji multikolinearitas adalah output dari views harus bernilai VIF > 10.

### **Analisis Regresi Linier Berganda**

Model regresi linier berganda (multiple linier regression method) digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari satu variabel terikat (dependen) dan lebih dari satu variabel bebas (independen). Model hubungan dapat disusun dalam persamaan linear sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana:

Y = Manajemen Laba

A = Konstanta Persamaan Regresi

b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub> = Koefisien regresi

X<sub>1</sub> = Kualitas Audit

X<sub>2</sub> = Komite Audit

X<sub>3</sub> = Ukuran Perusahaan

e = Kesalahan residual (error)

### Uji Hipotesis

Setelah data yang sudah dilakukan statistik deskriptif, lalu uji asumsi klasik dinyatakan lolos dan kemudian melakukan analisis regresi linier berganda, maka dilanjutkan dengan uji hipotesis yaitu :

1) Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji variabel-variabel independen secara individu berpengaruh dominan dengan taraf signifikansi 5% (Sulaiman, 2016). Lolos uji apabila probabilitas (sig. t) <  $\alpha$  (0,05) maka  $H_a$  diterima, artinya ada pengaruh positif dan signifikan secara parsial dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

2) Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel-variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2019). Lolos uji apabila nilai probabilitas (sig F) <  $\alpha$  (0,05) maka  $H_a$  diterima, artinya ada pengaruh positif dan signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

3) Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Sugiyono, 2019).

## 4. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan perhitungan pengolahan data melalui aplikasi E-Views mengenai statistik deskriptif adalah didapat sebagai berikut :

Gambar 2. Uji Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2	X3
Mean	0.193276	-0.298903	1.112774	27.69670
Median	0.149700	-0.468200	0.725000	27.53050
Maximum	0.854600	1.827040	5.480000	31.03700
Minimum	-0.258400	-1.363000	0.000400	21.68500
Std. Dev.	0.206429	0.551306	1.106802	2.072037
Skewness	0.902289	0.906729	1.616719	-1.005430
Kurtosis	3.945505	4.288969	5.359783	5.117128
Jarque-Bera	13.83493	16.50023	53.41234	28.41931
Probability	0.000990	0.000261	0.000000	0.000001
Sum	15.46210	-23.91223	89.02190	2215.736
Sum Sq. Dev.	3.366420	24.01112	96.77580	339.1738

Dari hasil output e-views mengenai uji statistik deskriptif diatas, maka dapat disimpulkan bahwa :

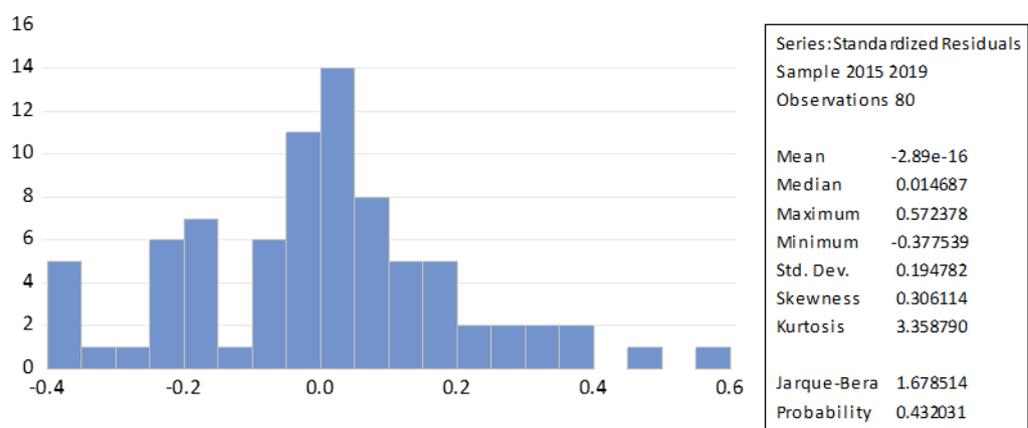
1. Berdasarkan perhitungan pada Gambar 2. diatas, dapat diketahui jumlah total atau n data setiap variabel yang berjumlah 80 yang merupakan sampel data laporan keuangan tahunan di 16 Perusahaan Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Variabel Kualitas Audit memiliki nilai minimum sebesar -1.363000 dan nilai maksimum sebesar 1.827040 dengan nilai standar deviasi 0.551306 lebih besar dari nilai rata-rata

- 0.298903. Hal ini menunjukkan bahwa tingginya standar variasi antara nilai minimum dan maksimum selama periode penelitian menunjukkan hasil kurang baik.
2. Variabel komite audit memiliki minimum sebesar -1.363000 dan nilai maksimum sebesar 1.827040 dengan nilai standar deviasi 1.106802 lebih kecil dari nilai rata-rata 1.112774. Hal tersebut menunjukkan bahwa rendahnya variasi antara nilai minimum dan maksimum selama periode penelitian menunjukkan hasil yang baik. Karena standar deviasi yang rendah merupakan cerminan penyimpanan yang cukup besar sehingga penyebaran datanya menunjukkan hasil yang normal.
  3. Variabel ukuran perusahaan yang diprosikan dengan size dalam kurun waktu lima tahun dari tahun 2016-2020 memiliki nilai minimum 21.68500 dan nilai maksimum sebesar 31.03700 dengan nilai standar deviasi 2.072037 lebih kecil dari nilai rata-rata 27.69670. Hal tersebut menunjukkan bahwa rendahnya variasi antara nilai minimum dan maksimum selama periode penelitian menunjukkan hasil yang baik. Karena standar deviasi yang rendah merupakan cerminan penyimpanan yang cukup besar sehingga penyebaran datanya menunjukkan hasil yang normal.
  4. Selanjutnya untuk variabel Manajemen Laba memiliki nilai minimum sebesar -0.258400 dan nilai maksimum 0.854600 dengan nilai standar deviasi 0.206429 lebih besar dari nilai rata-rata 0.193276. Hal ini menunjukkan bahwa tingginya standar variasi antara nilai minimum dan maksimum selama periode penelitian menunjukkan hasil kurang baik.

## Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Normalitas

Gambar 3. Uji Normalitas



Sumber: Output eviws 11

Dari uji normalitas diatas, nilai probability sebesar 0,432031. Syarat lulus uji normalitas adalah nilai probability  $> 0,05$ . Sehingga data ini dikatakan normal dan tidak terdapat gejala autokorelasi.

## 2. Uji Multikolinearitas

**Tabel 3. Uji Multikolineritas**

	X1	X2	X3
X1	1.000000	0.186177	-0.138738
X2	0.186177	1.000000	0.408728
X3	-0.138738	0.408728	1.000000

Sumber: Output Eviews 11 (data diolah 2021)

Metode untuk mendeteksi multikolinearitas antara lain influence factor dan korelasi berpasangan. Pengambilan keputusan metode korelasi berpasangan, dengan hasil korelasi dari masing-masing variabel bebas  $< 0,85$  maka tidak menolak  $H_0$  atau tidak terjadi masalah multikolinearitas.

## 3. Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.478578	0.348164	1.374578	0.1733
X1	-0.021188	0.024716	-0.857253	0.3940
X2	0.009691	0.012131	0.798875	0.4269
X3	-0.012604	0.012567	-1.002949	0.3191

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.108079	0.7589
Idiosyncratic random		0.060913	0.2411

Weighted Statistics			
Root MSE	0.063638	R-squared	0.023771
Mean dependent var	0.035832	Adjusted R-squared	-0.014764
S.D. dependent var	0.064815	S.E. of regression	0.065292
Sum squared resid	0.323988	F-statistic	0.616871
Durbin-Watson stat	1.226699	Prob(F-statistic)	0.606188

Unweighted Statistics			
R-squared	0.102762	Mean dependent var	0.146610
Sum squared resid	1.146415	Durbin-Watson stat	0.346677

Sumber: Output Eviews 11 (data diolah 2021)

**Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas**

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan seluruh nilai probabilitas variabel bebas  $> 0,05$  sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 4. Uji Autokorelasi

Tabel 5. Uji Autokorelasi

Root MSE	0.068921	R-squared	0.189369
Mean dependent var	0.032359	Adjusted R-squared	0.157370
S.D. dependent var	0.077032	S.E. of regression	0.070711
Sum squared resid	0.380009	F-statistic	5.918033
Durbin-Watson stat	1.263487	Prob(F-statistic)	0.001103

Sumber: Output Eviews 11 (data diolah 2021)

Uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji durbin watson (DW). Berdasarkan hasil uji durbin watson di atas, dapat dilihat bahwa nilai DW berada diantara  $-2 < 1.882119 < +2$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

#### Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 6. Analisis Regresi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.983030	0.528242	1.860946	0.0666
X1	-0.033207	0.029289	-1.133775	0.2605
X2	-0.054724	0.014249	-3.840440	0.0003
X3	-0.026674	0.018970	-1.406126	0.1638

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.180467	0.8740
Idiosyncratic random		0.068529	0.1260

Sumber: Output Eviews 11 (data diolah 2021)

Dari hasil pengujian regresi linear berganda diatas, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,983030 + -0,033207 X_1 - 0,054724 X_2 - 0,026674 X_3 + e$$

Persamaan model regresi linear diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta bernilai sebesar 0,983030 artinya apabila kualitas audit dan komite audit dianggap dalam keadaan konstan (tetap), maka kinerja keuangan sebesar 0,983030.
2. Koefisien regresi variabel X1 yaitu kualitas audit sebesar -0,033207 X1 bernilai negatif. Hal ini menunjukkan apabila setiap kenaikan kualitas audit sebesar 1 maka akan diikuti dengan penurunan koefisien manajemen laba sebesar -0,033207 dengan catatan Variabel komite audit konstan atau tetap.
3. Koefisien regresi variabel X2 yaitu komite audit sebesar -0,054724 X2 bernilai negatif. Hal ini menunjukkan apabila setiap kenaikan komite audit

sebesar 1 maka akan diikuti dengan penurunan koefisien manajemen laba sebesar -0,054724 dengan catatan variabel ukuran perusahaan konstan atau tetap.

4. Koefisien regresi variabel X3 yaitu ukuran perusahaan sebesar -0,026674 X3 bernilai negatif. Hal ini menunjukkan apabila setiap kenaikan ukuran perusahaan sebesar 1 maka akan diikuti dengan penurunan koefisien manajemen laba sebesar -0,026674 dengan catatan Variabel Kualitas Audit konstan atau tetap.

## Uji Hipotesis

### 1. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Root MSE	0.068921	R-squared	0.189369
Mean dependent var	0.032359	Adjusted R-squared	0.157370
S.D. dependent var	0.077032	S.E. of regression	0.070711
Sum squared resid	0.380009	F-statistic	5.918033
Durbin-Watson stat	1.263487	Prob(F-statistic)	0.001103

Sumber : Output evIEWS 11 (data diolah 2021)

Berdasarkan tabel diatas, dapat menunjukkan bahwa koefisien determinasi yang disesuaikan (adjusted R Square) sebesar 0.157370 atau sebesar 15.73% dari variabel dependen yaitu manajemen laba dapat dipengaruhi oleh variabel independen yaitu kualitas audit, komite audit, dan ukuran perusahaan. Sedangkan sisanya 84.27% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### 2. Uji Simultan (Uji F)

Tabel 8. Uji F

Root MSE	0.068921	R-squared	0.189369
Mean dependent var	0.032359	Adjusted R-squared	0.157370
S.D. dependent var	0.077032	S.E. of regression	0.070711
Sum squared resid	0.380009	F-statistic	5.918033
Durbin-Watson stat	1.263487	Prob(F-statistic)	0.001103

Sumber : output evIEWS 11 (data diolah 2021)

Dari hasil pengujian pada table diatas, menunjukkan bahwa nilai fhitung sebesar 5,918033 > ftabel 2,49 dengan nilai probability sebesar 0,001103 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen yaitu kualitas audit, komite audit dan ukuran perusahaan secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

### 3. Uji Parsial (Uji t)

**Tabel 9. Hasil Uji Parsial (T)**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.983030	0.528242	1.860946	0.0666
X1	-0.033207	0.029289	-1.133775	0.2605
X2	-0.054724	0.014249	-3.840440	0.0003
X3	-0.026674	0.018970	-1.406126	0.1638

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.180467	0.8740
Idiosyncratic random		0.068529	0.1260

Dari hasil pengujian secara parsial (uji t) tabel 4.19 diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Kualitas audit (X1) terhadap Manajemen Laba (Y)  
 Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) dapat diperoleh hasil thitung sebesar -1,133775 dengan nilai probability 0,2605 >0,05. Artinya dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
2. Pengaruh Komite audit (X2) terhadap Manajemen Laba (Y)  
 Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) dapat diperoleh hasil thitung sebesar -3,840440 dengan nilai probability 0,0003 <0,05. Artinya dapat disimpulkan bahwa komite audit berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.
3. Pengaruh Ukuran Perusahaan (X3) terhadap Manajemen Laba (Y)  
 Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) dapat diperoleh hasil thitung sebesar -1,406126 dengan nilai probability 0,1638 >0,05. Artinya dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai pengaruh kualitas audit, komite audit, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2020 yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas audit, komite audit dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia periode 2016-2020.
2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
3. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
4. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

#### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas maka saran-saran yang dapat diberikan pada penelitian selanjutnya antara lain :

1. Penelitian selanjutnya disarankan menambahkan variabel-variabel lain yang secara teoritis diduga dapat mempengaruhi manajemen laba.
2. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan sektor perusahaan yang lain atau memperpanjang periode penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Junaedi, Achmad dan Farina, Khoirina. (2017). Pengaruh Efektivitas Dewan Komisaris, dan Komite Audit, Struktur Kepemilikan Perusahaan dan Kualitas Audit Terhadap Perataan Laba. *Jurnal Manajemen Bisnis Krisnadwipayana*, 5 (1): 1-17.
- Hermawan, A. (2009). Pengaruh Efektivitas Dewan Komisaris dan Komite Audit, Kepemilikan oleh Keluarga dan Peran Monitoring Bank Terhadap Kandungan Informasi Laba. Disertasi. Program Ilmu Akuntansi Universitas Indonesia.
- Veronica, Sylvia dan Siddharta Utama. 2005. Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan dan Praktek Corporate Governance terhadap Pengelolaan Laba. Simposium Nasional Akuntansi 8 Solo September 2005.
- Ashari . 2006. "Pengaruh Komitmen Organisasi Dan Kefer/ihatan Kerja Terhadap Hubungan Antara Etilni Kerja Islam Dengan Sikap Terhadap Pembahan Organisasi". *JAAI*, Volume 10, No.1: 17-35, Juni 2006.
- Agustina, Hayutri. 2005. Pengaruh Komitmen Organisasi Terhadap Hubungan Antara Partisipasi Penyiisiin Anggaran Dengan Kinerja Manajerial. Skripsi Si. Universitas Diponegoro. Semarang
- Astri. 2003. Pengaruh Etika Kerja Islam Terhadap Sikap Akuntan dalam Perubahan Organisasi Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Maksi Vol. 3 Edisi Agustus 2003*: 14-35.
- Bisri, Mustofa. 2008. Mencari Bening Mata Air. Kompas Media Nusantara. Jakarta.
- Bawono. 2008. Analisis Pengaruh Etika Kerja Islam Terhadap Sikap Karyawan Bagian Akuntansi Dalam Pembahan Organisasi (Studi Kasus pada Bank Umum Non Svariah di Wilayah Eks Karesidenan Banyumas Jawa Tengah). *JAM Volume 12 No.1. Jum 2008*.
- Dwi Priyantoro. 2009. Mandiri Belajar SPSS. Jakarta: Penerbit PT. Bumi Kirta Gunawan dan Arifin 2003.
- Gunawan dan Arifin 2003. Pengamh Etika Kerja Islam Terhadap Komitmen Organisasi Dengan Komitmen Profesi Sebagai Variabel Intervening. Simposium Nasional TVkuntansi VL Oktober 2003.
- Hamzah, Muhammad. 2005. Prinsip kerja seorang muslim. <http://localhost/D:/SKRIPSI%20epha/artikel/18.htm>. Diakses 15 mei 2015.
- Restuningdiah, Nurika. 2009. Pengaruh Komitmen Profesional Terhadap Kepuasan Kerja Akuntan Pendidik Melalui Komitmen Organisasional. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, Tahun 14, No.3, Nopember 2009.
- Robbins, Stephen . 2006. Perilaku Organisasi. Jakarta: Keiompok Gramedia.
- Robbins, Stephen P. 2003. Perilaku Organisasi, Edisi Indonesia. Alih Bahasa Oleh Hadyana Pujaatmaka. Jilid 2. Indeks Keiompok Gramedia: Jakarta.
- Sofyan Syafri Harahap. 2011. Teori Akuntansi . Jakarta ; PT. Raja Grafindo Persada